

**SKRIPSI**

**HUBUGAN ANTARA INTERAKSI PEMBELAJARAN DENGAN  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS XI SMAN 1 METRO KIBANG  
LAMPUNG TIMUR**



OLEH  
**SITI VAJAH**  
NPM.1059841

JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURAI SIWO METRO  
1435 H/2014M  
SKRIPSI**

**HUBUGAN ANTARA INTERAKSI PEMBELAJARAN DENGAN  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS XI SMAN 1 METRO KIBANG  
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH  
**SITI VAIJAH**  
NPM.1059841

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'Ad, M.Ag

Pembimbing II : Sudirin, M.Pd

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURAI SIWO METRO  
1435 H/2014 M**

## **ABSTRAK**

### **HUBUGAN ANTARA INTERAKSI PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMAN 1 METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR**

Oleh

Siti Vaijah  
NPM. 1059841

Di dalam proses pembelajaran banyak alternatif yang dapat ditempuh siswa untuk mempermudah dalam menerima pelajaran dalam hal ini dapat ditempuh dengan membuat persiapan-persiapan belajar seperti niat dan kemauan untuk belajar, sarana belajar, dan sebagainya. Langkah ini memberikan lebih besar untuk anak menyerap materi pelajaran dan memberi peluang terserapnya pengalaman, konsep-konsep yang diberikan guru pada anak didiknya dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai pengelola pembelajaran (*Learning Manager*) guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Keterampilan guru sangat penting untuk dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar di kelas secara optimal. Selain itu bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar maka guru harus dapat mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bahwa prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa rendah. Maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut: "Adakah hubungan antara interaksi pembelajaran dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah: "Untuk mengetahui hubungan antara interaksi pembelajaran dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: "Ada hubungan yang erat antara interaksi pembelajaran dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur, dengan menggunakan sampel sebanyak 42 orang siswa. Data dikumpulkan menggunakan metode angket dan dokumentasi, dan data dianalisis dengan rumus Product Moment. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,885, lebih besar dari nilai  $r$  tabel  $N=42$  taraf signifikansi 5% = 0,304 dan untuk taraf signifikansi 1% = 0,393 dapat disimpulkan bahwa: "Ada hubungan antara interaksi pembelajaran dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014.





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

---

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

---

**ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Vaijah  
NPM : 1059841  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, Agustus 2014.  
Yang Menyatakan,

SITI VAIJAH  
NPM. 1059841

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas terselsainya skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh perasaan, penuh motivasi dan semangat kesuksesan ucapan trimakasih kepada:

1. Ayah dan ibu (Darsono dan Rosita) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Amin
2. Adekku yang selalu mendukung dan mendo'akan demi keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2010 yang selalu memberi dorongan dan semangat.
4. Dosen-dosen STAIN Jurai Siwo Metro terutama Dosen Pembimbing I, Dr. Mahrus As'Ad, M.Ag Dan Pembimbing II, Sudirin, M.Pd, Yang memberiku ilmu dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Almamaterku STAIN Jurai Siwo Metro.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, skripsi yang penulis susun dengan judul: “**HUBUGAN ANTARA INTERAKSI PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMAN 1 METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR**” ini telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi di STAIN Jurai Siwo Metro pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si selaku Pgs Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Drs.M.Hariplish,MA, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN) Jurai Siwo Metro, Drs. Mahrus As’Ad, M.Ag dan Sudirin, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini, dan akhirnya semoga rencana penulisan skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 18 Agustus 2014  
Penulis

**SITI VAIJAH**  
NPM. 1059841

## MOTTO

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَقُنَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. صحيح مسلم - (ج 13 / ص 164)

*Artinya: "Barangsiapa mengajak kepada petunjuk maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak kepada kesesatan maka dia memikul dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun."<sup>1</sup> (HR. MUSLIM).*

## DAFTAR ISI

---

<sup>1</sup> Syekh An-Nabhany, *Riyadus Solihin*, (Jakarta: Darul Hikmah, 2010), h. 164



HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	
.....	
viii	
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
.....	
xiii	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIK.....	7
A Deskripsi Teori.....	7
1. Hasil Belajar.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Tipe-Tipe Hasil Belajar.....	8
3. Kriteria Hasil Belajar.....	13
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	14
2. Pendidikan Agama Islam.....	16
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
b. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam.....	17
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20

3.	Interaksi Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	22
a.	Pengertian Interaksi.....	22
b.	Pengertian Pembelajaran.....	23
c.	Komponen-komponen Interaksi Pembelajaran.....	25
4.	Hubungan Interaksi Siswa dalam Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar.....	27
B.	Kerangka Pikir danParadigma.....	31
C.	Hipotesis.....	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	34
A.	Desain Penelitian .....	34
B.	Populasi dan Sampel.....	35
C.	Definisi Operasional Variabel.....	36
D.	Metode Pengumpulan Data.....	37
E.	Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	44
A.	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	44
1.	Profil SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur.....	44
2.	Jumlah Guru SMAN 1 Metro Kibang.....	49
3.	Jumlah TU SMAN I Kibang Lampung Timur.....	51
4.	Jumlah Siswa SMAN 1 Metro Kibang.....	52
5.	Struktur Organisasi SMAN 1 Metro Kibang.....	53
B.	Deskripsi Data Hasil Angket.....	53
1.	Data Tentang Interaksi Pembelajaran.....	53
2.	Data Tentang Hasil Belajar PAI Siswa.....	55
C.	Analisis Data.....	57
BAB V	SIMPULAN.....	60
A.	Simpulan.....	60
B.	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabael

Halaman

1.1 Keadaan Interaksi Pembelajaran dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Tahun Pelajaran 2013/2014.....	4
1.2 Pengambilan Sampel Penelitian.....	36
4.1 Keadaan/Jumlah Guru SMAN I Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.....	49
4.2 Keadaan/Jumlah TU SMAN I Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.....	51
4.3 Jumlah Siswa SMAN I Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.....	52
4.4 Skor Hasil Angket Tentang Interaksi Pembelajaran Siswa.....	53
4.5 Klasifikasi Data Tentang Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas XI SMAN 1 Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.....	55
4.6 Data Tentang Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.....	55
4.7 Klasifikasi Data Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.....	56
4.8 Tabel Kerja Untuk Mengetahui Korelasi Antara Interaksi Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	32
2. Struktur Organisasi SMAN 1 Kibang Lampung Timur .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Blanko bimbingan skripsi
2. Surat izin penelitian
3. Surat tugas penelitian
4. Angket penelitian
5. Surat keterangan penelitian
6. Tabel Product Moment

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah prestasi belajar merupakan perolehan atau apa yang didapat oleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya tidak sekedar berpandangan bahwa prestasi belajar yang berupa nilai-nilai adalah bukti bahwa siswa telah menempuh serangkaian pembelajaran dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Prestasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan agamanya. Oleh karena itulah maka proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan kualitasnya, sehingga mampu mencetak manusia yang cerdas, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru merupakan motivator, fasilitator dan dinamisator dalam proses belajar bagi siswa. Sedangkan situasi kelas yang kondusif dan stabilitas proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari tema/topik atau memberi pelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan belajar hendaknya lebih berorientasi atau mengutamakan aktivitas siswa yang berkadar tinggi. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga prinsip-prinsip belajar berjalan dengan baik”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pada kutipan di atas, maka dapat diketahui bahwa peran guru dalam interaksi belajar mengajar tetap menduduki porsi penting, meskipun sarana pembelajaran telah berkembang sedemikian rupa. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan

---

<sup>2</sup> Lukmanul Hakim , *Seri Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 204

kemampuannya dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Keberhasilan belajar bagi siswa dapat dilihat dari pencapaian nilai yang diperoleh setelah belajar. Untuk mewujudkan pencapaian prestasi belajar, maka terdapat unsur penting yang perlu ditingkatkan kualitasnya oleh guru, yakni kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru yang memiliki kecakapan mengajar yang baik diharapkan dapat berperilaku secara konsisten terutama dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun tidak tertutup kemungkinan guru yang profesional tidak menjalankan tugasnya secara baik dan kurang bertanggungjawab, disebabkan oleh perbedaan manusia dari segi karakter dan perilakunya.

Kegiatan sehari-hari siswa adalah belajar. Sedangkan belajar itu sendiri merupakan usaha untuk menyerap pengetahuan dan melatih keterampilan dalam melakukan sesuatu. Belajar juga merupakan usaha untuk membentuk kepribadian sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga nilai-nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan moralitasnya. Untuk mewujudkan semua itu maka dalam belajar siswa juga harus memperhatikan keaktifan belajar, cara-cara belajar, membaca yang efektif guna menguasai materi pelajaran. Untuk mewujudkan cita-cita di atas, maka sangat diperlukan peran aktif semua pihak terutama para guru maupun siswa.

Adanya interaksi yang positif antara guru siswa dan guru akan berakibat langsung terhadap keberhasilan pendidikan dan yang dapat diserap oleh siswa sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan masa depan yang lebih baik. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat karena materi pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam cukup luas dan harus didukung oleh keaktifan

belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dalam interaksi tersebut, guru merupakan fasilitator yang harus tetap siap, mampu dan berani memunculkan ide-ide dalam menciptakan kondisi kelas yang terus menarik dari hari ke hari sehingga siswa terus dapat termotivasi untuk belajar. Selanjutnya guru juga perlu memperhatikan stabilitas pengajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

“Sebagai pengelola pembelajaran (*Learning Manager*) guru berperanan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa”.<sup>3</sup>

Keterampilan guru sangat penting untuk dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar di kelas secara optimal. Selain itu bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar maka guru harus dapat mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa masih banyak yang rendah. Gejala-gejala yang dapat diamati antara lain seperti; kurangnya perhatian siswa pada saat guru menyajikan materi pelajaran, kurangnya ketenangan siswa di kelas, frekuensi membaca pada siswa umumnya rendah dan sebagainya. Dengan kondisi tersebut, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang rendah.

Kegiatan survey penulis lakukan dengan membuka dokumentasi (daftar nilai) pendidikan agama Islam. Dari survey yang dilakukan terhadap 10 orang siswa, diperoleh keadaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 149



Keadaan Interaksi Pembelajaran dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam  
Siswa Kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Keadaan Interaksi Pembelajaran	Nama Siswa	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	Batasan KKM 70
Baik	Amalia	70	Tuntas
	Zainal Arif	80	Tuntas
	Reftiyana	50	Tidak Tuntas
	Indra	60	Tidak Tuntas
	Toni Sahputra	50	Tuntas
	Saiful Anwar	65	Tidak Tuntas
	Nurmansyah	50	Tidak Tuntas
	Ida Rohaini	65	Tuntas
	Amanda	50	Tidak Tuntas
	Siti Latifa	50	Tidak Tuntas

Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur 2013 (Observasi 20 Nopember 2013).

Dari 10 siswa yang disurvei, terdapat 4 siswa yang mencapai prestasi belajar PAI dengan kategori tuntas, yaitu mencapai 40%, sedangkan 6 siswa lainnya mencapai prestasi belajar di bawah KKM atau mencapai 60%. Bertolak dari keadaan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: STUDI KORELASI ANTARA INTERAKSI PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMAN 1 METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Interaksi siswa di kelas baik dengan bahan pelajaran maupun dengan guru kurang.
2. Masih banyak siswa yang kurang menguasai materi pelajaran.
3. Masih banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah

**C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada interaksi siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar pendidikan Agama Islam Siswa.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

“Rumusan masalah adalah bentuk kalimat tanya mengenai ada tidaknya keterkaitan antara gejala yang satu dengan gejala yang lain dalam penelitian”.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Apakah ada korelasi yang signifikan antara interaksi pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 ?”.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan data tentang interaksi pembelajaran siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mendeskripsikan data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.
- c. Untuk mengetahui korelasi antara interaksi pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

---

<sup>4</sup> Arif Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 28

## **2. Kegunaan Penelitian**

Setiap hasil penelitian diharapkan akan mendatangkan manfaat atau kegunaan tertentu, baik yang bersifat subjektif maupun objektif. Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan dalam rangka penelitian lebih lanjut di masa-masa yang akan datang terhadap permasalahan yang sama.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

## A. Deskripsi Teori

### 1. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mengandung pengertian yang cukup luas yang dalam hal ini para ahli memberikan batasan menurut pandangannya masing-masing. Untuk memberikan batasan hasil belajar, maka dikemukakan pendapat dari Tohirin, bahwa: “Apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut hasil belajar”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki kandungan makna yang luas, tidak terbatas pada nilai-nilai yang diperoleh seseorang dalam belajar, akan tetapi juga tingkat penguasaan materi pelajaran. Menurut Sudjana dalam Tohirin, bahwa:

Pencapaian hasil belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator hasil belajar. Artinya hasil belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk suatu hierarki.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 151.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.151.

Hasil belajar mengandung pengertian yang cukup luas yang dalam hal ini seperti dikemukakan oleh Toeti Soekamto, bahwa: “Stimuli serta kondisi tertentu merupakan masukan yang dapat menyebabkan adanya modifikasi tingkah laku yang dapat dilihat sebagai akibat adanya proses belajar. Tingkah laku ini disebut hasil atau prestasi belajar”.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian perkembangan dan pertumbuhan siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

**b. Tipe-Tipe Hasil Belajar**

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis.

Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Adapun tipe-tipe hasil belajar tersebut seperti dikemukakan oleh Tohirin meliputi : “Tipe hasil belajar meliputi bidang kognitif,

---

<sup>7</sup> Toeti Soekamto, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h.63.

bidang afektif dan psikomotor”<sup>8</sup>. Dari hasil pendapat tersebut dapat penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

### 1. Tipe hasil Belajar Kognitif

Tipe hasil belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

#### a). Pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan dan sebagainya.

#### b). Pemahaman (*comprehention*)

Hasil belajar atau prestasi belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor, termasuk dalam hal ini kemampuan pemahaman. Oleh karena itu ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator hasil belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif sebagai bagian dari adanya perkembangan bidang kecerdasan siswa.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 151-155.

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan memahami yang tertulis, tersirat dan tersurat, dan memperluas wawasan.

c). Penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

d).. Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.

e). Sintesis

Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

f). Evaluasi



Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

## 2. *Tipe hasil Belajar Afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang kognitif, kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititik beratkan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti : atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif, sebagai tujuan hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut :

4. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekatan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan yang ada dari luar.

5. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk : ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dapat menjawab stimulasi yang berasal dari luar.
  6. *Evaluating* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan pengamalan untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.
  7. Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.
  8. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, hal ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.
3. *Tipe hasil Belajar Psikomotor*

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yang antara lain adalah :

- a). Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b). Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c). Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya kemampuan membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d). Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, dan ketepatan.
- e). Gerakan-gerakan skill, hal ini mulai dari keterampilan sederhana sampai pada

keterampilan yang sangat kompleks.

- f). Kemampuan yang berkenaan dengan non decursivo komunikasi seperti gerakan gerakan interpretatif dan sebagainya.

### c. Kriteria Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai perolehan siswa setelah menempuh periode pembelajaran tertentu, dapat dikriteriakan menurut tingkat penguasaan materi pelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tohirin bahwa:

Ada beberapa alternatif norma pengukuran hasil belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

*Pertama*, norma skala angka dari 0 sampai 10

*Kedua*, norma skala angka dari 0 sampai 100

*Ketiga*, norma skala angka dari 0,0-4,0

*Keempat*, norma skala huruf dari A sampai E.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (Passing Grade) skala 0-10 adalah 5 dan 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.<sup>9</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa hasil belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing siswa, secara otomatis akan membedakan hasil belajarnya. Sedangkan menurut Tohirin dikemukakan bahwa: “Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal-soal dianggap memenuhi standar

---

<sup>9</sup> Tohirin *Op-Cit*, h. 159

kelulusan. Peningkatan ukuran seperti itu akan menentukan grade sekolah atau madrasah tertentu.<sup>10</sup>

Bertitik tolak dari landasan teori di atas, maka dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian ini, hasil belajar siswa akan dikriteriakan sebagai berikut :

- 1). Hasil belajar tinggi, yaitu perolehan nilai prestasi belajar siswa  $> 75$
- 2). Hasil belajar sedang, yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa antara 55-74.
- 3). Hasil belajar rendah, yaitu perolehan prestasi belajar siswa antara 31- 54.
- 4). Hasil belajar sangat rendah, yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa antara di bawah 31.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah merupakan suatu keadaan yang sangat kompleks, dimana di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Untuk memperkuat dan sekaligus mendukung pembahasan tentang hasil belajar siswa ini, akan dikemukakan beberapa pendapat ahli sebagai berikut: Menurut pendapat Syah, dalam Tohirin, bahwa:

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 160

Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar dapat dibedakan menjadi tiga; pertama faktor internal, yakni faktor dari dalam diri siswa seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Kedua faktor eksternal, yakni faktor dari luar diri siswa, seperti kondisi di lingkungan sekitar siswa. Ketiga faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan secara lebih luas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai berikut :

- 1). Faktor intern, terdiri dari :
  - a). Motivasi
  - b). Cara belajar
  - c). Minat
  - d). Perhatian
  - e). Keaktifan mengikuti bimbingan belajar
- 2). Faktor ekstern, terdiri dari :
  - a). Pendidikan orang tua
  - b). Bahan pelajaran
  - c). Alat-alat / fasilitas belajar
  - d). Waktu yang tersedia
  - e). Metode yang digunakan dalam PBM.

Menurut pendapat Slameto, dalam Tohirin bahwa: “Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 126

ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah yang ada di luar individu.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang bersifat kompleks, di mana di dalamnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa.

Menurut Tohirin bahwa: “Faktor-faktor yang terkait dengan belajar dan terkait dengan psikologi belajar yaitu faktor intern / faktor dari dalam diri siswa.<sup>13</sup>

Demikian konsep dasar yang dijadikan bahan pendukung dalam permasalahan ini, dari faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa merupakan permasalahan yang bersifat kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk salah satunya adalah interaksi siswa dalam pembelajaran.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Setiap pelaksanaan pendidikan didasarkan pada kaidah-kaidah, tata nilai dan tujuan kebangsaan. Untuk pendidikan agama Islam selain disesuaikan dengan tujuan kebangsaan juga memiliki dasar yang kuat yakni ke-Tuhanan. Untuk memberikan batasan tentang pendidikan agama Islam, dikemukakan beberapa pendapat. Menurut pendapat Ahmad D. Marimba sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 126.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 126

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran - ukuran Islam. Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai proses mendewasakan anak didik tentang jasmani dan rohaninya melalui pembiasaan berperilaku menurut norma dan etika sesuai dengan ajaran Islam.<sup>14</sup>

Berdasarkan pada pendapat tersebut, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam merupakan serangkaian proses mendidik dan mendewasakan anak didik sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan kepada siswa (muslim) sejak belajar di jenjang pendidikan terendah (SD), bahkan sejak dalam lingkungan keluarga atau masa-masa sebelum memasuki jenjang pendidikan formal dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan. Proses pendewasaan tersebut menyangkut dua unsur penting, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Karena pendidikan agama Islam dikatakan berhasil baik apabila pengetahuan yang diperoleh, dimiliki atau dikuasai, diikuti dengan munculnya tindakan-tindakan anak didik, perilaku atau akhlak yang baik. Dengan demikian ketika anak didik terjun ke masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dan pada akhirnya tingkah laku siswa dapat diterima oleh lingkungan masyarakat dengan baik. Kemudian menurut Tadjab dan Zulkarnain, dalam buku transformasi Pendidikan Islam mendefinisikan bahwa : “Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran Islam<sup>15</sup>

Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam merupakan serangkaian usaha mendewasakan anak didik baik

---

<sup>14</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 2004, h.23

<sup>15</sup> Sulkarnain, *Transformasi Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Bengkulu, 2008, h. 17

jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam. Pendewasaan sebagaimana disebutkan di atas tidak lain adalah sesuai dengan ajaran Agama Islam yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW bagi keselamatan umatnya.

**b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar atau fondamen dari suatu bangunan adalah bahagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon itu. Demikian pula fungsi dari dasar pendidikan Islam, menurut Ahmad D. Marimba fungsinya ialah “Menjamin sehingga bangunan pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usaha-usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan, agar jalan menuju tujuan dapat tegas terlihat, tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh-pengaruh luar”.<sup>16</sup>

Dalam Al-Qur’an telah dinyatakan bahwa Al-Qur’an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah ialah perilaku, ajaran dan perkenan Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur’an. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: “Saya meninggalkan kepadamu sekalian dua barang yang berharga selama saudara-saudara berpedoman kepadanya saudara-saudara tidak akan sesat yaitu pertama kitab Allah dan kedua Sunnah Rasul-Nya”.<sup>17</sup>

Al-Qur’an mencakup segala masalah, baik yang mengenai peribadatan maupun mengenai kemasyarakatan. Kegiatan berupa pendidikan ini, banyak sekali mendapat

---

<sup>16</sup> Ahmad D. Marimba, *Op. Cit*, h. 41.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 42.



tuntunan yang jelas dalam Al-Qur'an. Misalnya dalam Al-Qur'an agar manusia dapat meningkatkan kualitas ibadahnya dalam rangka menyembah Allah perlu berupaya untuk memikul ilmu. Dasarnya adalah surat Adz-Dzaariyaat : 56 :

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz-Dzaariyaat : 56).<sup>18</sup>

Dari firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa manusia dan jin diciptakan semata-mata hanya untuk mengabdikan dan menyembah Allah SWT. Sedangkan proses menyembah atau ibadah itu sendiri ada tuntunannya, yakni Al-Qur'an dan Hadits, sehingga manusia wajib menuntut ilmu ke arah penyempurnaan ibadahnya. Dalam hal ini anak didik membutuhkan perhatian baik dari orang tua maupun guru pendidik, yang akan menuntunnya menyerap ilmu pengetahuan.

Jika seluruh pendidik, seluruh orang tua Islam telah sanggup berbuat demikian, maka barulah pendasaran langsung ini akan mudah bagi semua pendidik. Tetapi kesanggupan demikian, kiranya tidak/belum mungkin dimiliki oleh semua pendidik kita yang bercita-cita sangat luhur untuk mendidik anak-anaknya secara Islam. Oleh karena itu, pemakaian teori dan filsafat pendidikan Islam bagi usaha pendidikan masih lebih mudah, dengan tidak menyimpang dari maksud semula yaitu mendasarkan usaha pendidikan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Soal lebih mudah dan lebih sukar yang dibicarakan di atas, hanya menyinggung soal-soal teknis pelaksanaan pendidikan, lepas daripada soal mana yang paling banyak

---

<sup>18</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Darul Hikmah, Jakarta, 1992, h. 862.

dimiliki para pendidik, juga lepas dari soal menghitung mana yang paling banyak nanti mendapat pahala. Terutama faktor terakhir ini tidak boleh ikut diperbincangkan menyangkut persoalan ini, karena soal pahala adalah aturan dari Yang Maha Kuasa. Kalau kita meninggalkan persoalan mana yang lebih mudah, cara mendasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits, pendidikan tanpa teori atau pendidikan berdasar teori dan filsafat pendidikan, dan mencari satu pegangan yang lebih abstrak dan sukar diukur. Bagi suatu usaha pendidikan Islam yang didasarkan pada teori pendidikan dan filsafat pendidikan, keyakinan tersebutpun adalah merupakan inti dari usaha itu. Keyakinan itu sudah pasti menjadi syarat mutlak harus dimiliki oleh para pendidik dan diusahakan dimiliki oleh si terdidik sejak saat pertama mereka sanggup meyakinkannya. Karena pendidik merupakan sosok individu yang harus memiliki kesanggupan untuk dicontoh atau ditiru, atau dengan kata lain ditauladani setiap perilaku atau perbuatannya oleh seluruh anak didiknya.

c.

### **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut kepribadian muslim adalah lebih abstrak dari pada kedewasaan rohaniah. Lebih sulit pulalah untuk menentukan bila masanya dan siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia. Tuhanlah yang menentukan siapa diantara hamba-Nya yang betul-betul telah mencapai kesempurnaan itu. Pendidikan adalah usaha untuk mencapai tujuan itu. Pendidikan dapat diusahakan oleh manusia tetapi yang menilai tertinggi mengenai hasilnya adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui. Sesungguhnya tujuan pendidikan Islam, adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yakni untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Kemudian dalam surat Al-Bayyinah : 5 berbunyi :

Artinya : “Dan mereka tidak disuruh melainkan agar menyembah Allah dan dengan ikhlas beragama kepada-Nya”. (QS. Al-Bayyinah : 5).<sup>19</sup>

Sedangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 132 berbunyi :

Artinya : “Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’kub. (Ibrahim berkata) : “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”. (QS. Al-Baqarah : 132).<sup>20</sup>

Selanjutnya dalam surat Ali-Imran ayat 102, Allah SWT berfirman :

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (QS. Ali-Imran : 102).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Darul Hikmah, Jakarta, 2009,, h. 1084.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 34.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 92.

### 3. Interaksi Belajar

#### a. Pengertian Interaksi Belajar

Pengertian interaksi menurut R. Bintarto, adalah suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dari pihak-pihak yang bersangkutan melalui kotak langsung, melalui berita yang didengar atau melalui surat kabar”.<sup>22</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati adalah bahwa:

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dari dan bermuara pada komponen-komponen yang tersurat dalam kurikulum. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlaknyanya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman.<sup>23</sup>

Jadi pembelajaran adalah bentuk komunikasi peserta didik dengan alam lingkungannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah: “Pembelajaran yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi “interaksi yang bernilai edukatif”, yakni interaksi yang meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut interaksi edukatif”.<sup>24</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa interaksi pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru dan siswa terlibat aktif di dalamnya. Selain guru dan siswa, dalam interaksi pembelajaran juga melibatkan sumber bahan dan alat bantu pembelajaran.

Dengan istilah tersebut di atas, maka muncul guru di satu pihak dan anak didik di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun bersama-sama dalam mencapai tujuan. Guru

---

<sup>22</sup> R. Bintarto, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.), h. 63

<sup>23</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h. 263

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11

bertanggungjawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memeberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Shuyadi, dalam Saiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa:

Dalam pembelajaran harus terjadi interaksi yang menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

Pendapat lain bahwa: “Dalam proses pembelajaran interaksi bermakna edukatif. Dikatakan interaksi edukatif karena secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan”.<sup>26</sup>

Berdasarkan pada kutipan di atas, maka ditinjau dari sudut pandang pendidikan, yang dimaksud interaksi belajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa melalui proses belajar mengajar, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan serangkaian proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Untuk memperoleh

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi dan Shuyadi, Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11

<sup>26</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 87

pengertian yang objektif tentang belajar mengajar di sekolah, dikemukakan pendapat para ahli, antara lain menurut Slameto bahwa:

Pembelajaran adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapatkan pengertian baru yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan. Sedangkan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Jadi belajar mengajar merupakan wahana dimana guru, siswa dan bahan ajar saling berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru guna mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang melibatkan guru, siswa dan bahan pelajaran.

Kemudian menurut Oemar Hamalik bahwa:

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Diantara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranannya saja.<sup>28</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan bahan ajar. Dalam proses tersebut peranan guru sangat penting atau dominan. Guru dapat menentukan segala sesuatu yang dianggapnya tepat untuk disajikan kepada siswa. Guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui, karena guru adalah yang paling pandai. Guru merupakan pihak yang menyiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan dan penilaian. Jadi guru memegang peranan yang paling utama di kelas. Melalui proses pembelajaran pesereta didik hanya menerima apa yang diberikan oleh pendidik, bersikap sebagai pendengar, pengikut dan pelaksana tugas. Soal minat, kebutuhan dan abilitas yang sebenarnya dimiliki oleh siswa merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru.

---

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 28-30.

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 54

c.

### **Komponen-Komponen Pembelajaran**

Istilah pembelajaran dapat dimaknai sebagai hubungan timbal balik, tidak terbatas antara guru dan siswa, tetapi juga komponen-komponen lainnya. Menurut Pendapat Oemar Hamalik, dikemukakan bahwa:

Komponen-komponen atau faktor-faktor dalam pembelajaran, meliputi:

1. Tujuan mengajar
2. Siswa yang belajar
3. Guru yang mengajar
4. Metode mengajar
5. Alat bantu mengajar
6. Penilaian, dan
7. Situasi pengajaran.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1). Tujuan mengajar

Tujuan merupakan aspek penting dalam interaksi belajar mengajar, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar bersifat terencana, terkoordinasi dan berisi serangkaian kegiatan baik yang bersifat fisik maupun psikis.

2). Siswa yang belajar

Siswa merupakan subjek dalam belajar. Ia merupakan individu yang perlu diisi dengan pengalaman, ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang luas untuk menghadapi kehidupan masa depan.

3). Guru yang mengajar

Guru merupakan individu yang paling tinggi tingkatan pengetahuannya dalam pembelajaran di kelas. Ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan wawasan yang dimiliki perlu ditransfer kepada siswa. Tetapi dalam mengajar guru perlu

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 54

memperoleh kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Aspek ini merupakan bagian penting dalam hal efektif tidaknya kegiatan tugas mengajar yang dilaksanakan.

#### 4). Metode mengajar

Proses transfer atau memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa perlu cara atau teknik yang dapat berfungsi mempermudah siswa dalam menyerap pengetahuan yang diajarkan. Unsur ketepatan metode juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran, sehingga penyampaian materi yang dilakukan oleh guru secara efektif dapat diterima oleh siswa.

#### 5). Alat bantu mengajar

Perangkat yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran adalah alat bantu mengajar. Alat bantu yang umumnya berupa alat peraga, papan tulis, dan alat bantu lainnya dapat membantu siswa dalam mengikuti belajar mengajar.

#### 6). Penilaian

Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aspek penilaian. Penilaian bagi siswa merupakan alat untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan yang dicapai. Sedangkan bagi guru, penilaian berfungsi untuk mengevaluasi sejauhmana pengajaran yang dilakukan benar-benar telah mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan.

#### 7). Situasi pengajaran.

Belajar mengajar ditinjau dari segi situasinya berarti mempertemukan guru dan siswa sesuai dengan perannya masing-masing. Oleh karena itu perlu diciptakan situasi yang kondusif yang dapat mendukung tercapainya. Untuk menciptakan



proses pembelajaran yang efektif, maka kelas harus dirancang dengan seksama agar memberi hasil yang maksimal. Pendekatan dalam pembelajaran sangat penting dengan tujuan agar siswa mampu berinteraksi dengan guru dan bahan pelajaran secara baik. Untuk meningkatkan interaksi pembelajaran peran guru sangat penting. Meskipun guru tidak boleh mendominasi situasi pembelajaran, namun guru harus berusaha untuk melibatkan secara aktif seluruh siswa dalam interaksi pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami secara truntas isi materi yang diajarkan oleh guru.

#### **4. Hubungan Antara Interaksi Pembelajaran Dengan Hasil Belajar.**

Antara interaksi pembelajaran dengan hasil belajar memiliki hubungan yang erat. Karena kegiatan pembelajaran merupakan sebab dari penguasaan suatu pengetahuan oleh siswa. Sedangkan hasil belajar merupakan output yang diperoleh setelah belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa:

Tinggi rendahnya intensitas diswa dai kelas dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Intensitas di kelas dimaksud adalah interaksi siswa dengan guru, dengan bahan pelajaran, dengan waktu dan kesempatan yang ada. Dalam interaksi tersebut banyak hal yang harus diperhatikan baik oleh guru maupun siswa, namun kedua pihak harus dapat fokus terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>30</sup>

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka dapats diketahui bahwa pembelajaran memiliki makna ganda, yakni guru aktif mengajar, dan demikian pula siswa aktif belajar. Untuk melaksanakan dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses pembelajaran, dan tetap berorientasi kepada siswa sebagai objek belajar.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Kencana, Jakarta, 2008, h. 80

Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran akan lebih menjamin guru dapat menciptakan proses belajar siswa secara aktif dalam rangka meningkatkan hasil atau prestasi belajar. Guru harus memikirkan bagaimana cara membuat siswa dapat belajar secara optimal, dalam arti sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan belajar secara optimal dapat dicapai apabila siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak semua siswa mampu merealisasikan dengan optimal. Salah satu faktornya adalah perbedaan kemampuan dalam memperhatikan, menyimak dan mengikuti pelajaran. Melalui kemampuan dalam berinteraksi dengan guru dan bahan pelajaran, maka dapat tercipta kelas yang tenang, siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik, siswa dapat secara efektif menyimak dan mendengarkan penjelasan guru dan berbagai keuntungan lainnya. Dengan demikian faktor kemampuan siswa dalam berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung menjadi indikasi penting yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa secara individu siswa memiliki kebutuhan untuk berkembang dan mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ratno Harsanto bahwa: “ Guru perlu memahami kiat dan siasat dalam mengelola kelas. Hampir setiap tahun siswa mereka hadapi berganti-ganti”.<sup>31</sup>

Dalam pembelajaran tersebut siswa memerlukan adanya suasana kelas yang tenang. Hal ini seperti dikemukakan oleh Suparta bahwa:

Pentingnya pengelolaan kelas oleh guru adalah sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan cara belajar yang baik.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 42

- 2) Membagi waktu belajar yang tepat.
  - 3) Membantu menyelesaikan tugas sekolah dan persiapan dalam mengikuti ulangan dan ujian.
  - 4) Memberikan motivasi dalam pencapaian prestasi belajar.
  - 5). Membantu/membimbing siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar.<sup>32</sup>
- Dari pendapat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mendapatkan cara belajar yang baik

Agar di dalam pelaksanaan belajar terlaksana baik maka guru hendaknya memberikan bimbingan belajar kepada anak. Karena bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Cara menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat berupa menyediakan tempat untuk belajar, perhatian yang dicurahkan kepada anak dalam pembelajaran.

2). Membagi waktu belajar dengan tepat

Untuk dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, pemanfaatan dan pembagian waktu belajar sangat diperlukan. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengelola kelas sehingga siswa memahami pembagian waktu belajar. Bimbingan tersebut dapat berupa membiasakan anak untuk belajar tepat waktu, adakalanya guru mengingatkan waktu belajar siswa. Apabila seorang anak melakukan kegiatan lain pada saat waktu belajarnya, guru perlu memberi pengarahan agar waktu belajarnya dapat digunakan dengan baik.

3). Menyelesaikan tugas sekolah dan persiapan mengikuti ulangan/ujian

Jika anak mengalami kesulitan dalam belajar di kelas, sudah seharusnya guru memberikan bimbingan belajar kepada anak, karena bimbingan belajar yang diberikan oleh guru memiliki kecenderungan dalam mencapai keberhasilan dan meningkatkan

---

<sup>32</sup> Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2005), h. 17

prestasi belajar anak. Kecenderungan tersebut meliputi ikut membantu dalam mempersiapkan ulangan atau ujian, keinginan terhadap tugas-tugas anak didiknya dari sekolah, serta membimbing atau membantu anak didik dalam menyelesaikan tugas jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri.

4). Memperoleh motivasi dalam pencapaian prestasi belajar

Motivasi merupakan daya dorong untuk memberikan rangsangan untuk melakukan tindakan, yaitu kegiatan belajar, pemberian motivasi oleh guru dimaksudkan agar anak semangat dalam belajar sehingga ada upaya dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi tersebut dapat berupa tindakan-tindakan seperti nasihat, menyediakan fasilitas belajar yang cukup, dan memberi hadiah apabila siswa dapat mencapai prestasi yang baik.

5). Berlatih menghadapi kesulitan-kesulitan belajar

Termasuk dalam pengelolaan kelas dalam hal ini peranan guru tidak tergantikan mengingat pencapaian keberhasilan siswa adalah sebagian tanggung jawab guru. Peran guru disini dapat berupa membantu atau membimbing anak didik dalam menghadapi kesulitan belajar misalnya orang tua dapat memberikan bantuan cara mengerjakan tugas maupun membantu anak apabila tidak dapat menyelesaikan tugasnya selain itu pula guru dapat menindaklanjuti pada pertemuan berikutnya di sekolah apabila anak didik mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, melalui pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru, maka dapat diciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan pada akhirnya siswa mampu mencapai hasil belajar secara maksimal. Karena dengan kemampuan menghadapi dan memecahkan masalah

kesulitan belajar, maka siswa akan menemukan cara-cara belajar yang tepat guna menguasai materi pelajaran.

## **B. Kerangka Pikir dan Paradigma**

### **1. Kerganka Pikir**

Kerangka pikir adalah” suatu konsep yang berisikan suatu keterkaitan dari dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian”.<sup>33</sup>

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kerangka pikir adalah suatu konsep yang menjelaskan bahwa dua variabel atau lebih mempunyai keterkaitan satu sama lain. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Interaksi pembelajaran di sekolah adalah merupakan usaha guru untuk menghantarkan siswa untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam pendidikan memiliki arti luas, karena tidak hanya berkaitan dengan usaha bagaimana membentuk anak didik yang cakap dan berpengalaman, tetapi juag membentuk anak didik yang cerdas dan terampil, di samping bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam proses pembelajaran tersebut, banyak unsur yang diperlukan untuk mendukung siswa mencapai keberhasilan, yang salah satu diantaranya adalah kemampuan siswa dalam berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar hakekatnya adalah tahapan mengenal, memahami dan pada akhirnya menguasai suatu konsep pengetahuan. Oleh karena itu proses belajar membutuhkan adanya interaksi yang baik dari siswa. Dari interaksi siswa, seperti; interaksi dengan guru, dengan bahan

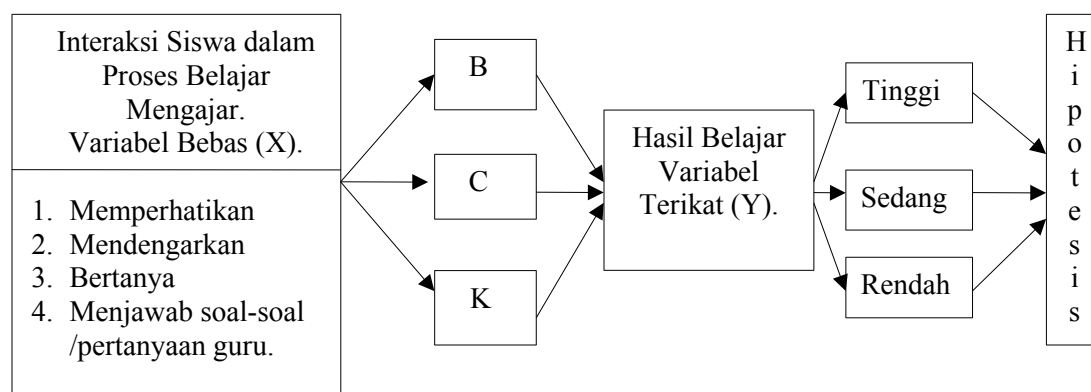
---

<sup>33</sup> Haris Mujiman, *Pokok-Pokok Metode Ilmiah*, (Surabaya : UN, 2000), h. 33

pelajaran dan dengan teman belajar, maka siswa akan semakin mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dapat menyerap materi pelajaran secara lebih baik. Dengan penguasaan materi yang lebih baik, maka siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam menjawab soal-soal, dan pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Interaksi yang baik pertama akan memberikan dorongan semangat kepada siswa, kedua siswa tumbuh kreatif dan dapat menemukan cara-cara belajar yang tepat, pembagian waktu yang tepat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma dapat diartikan sebagai gambaran yang dapat menjelaskan adanya keterkaitan antara gejala yang satu dengan gejala yang lain. Berdasarkan uraian kerangka teoretik yang telah dikemukakan di atas, dapat digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Paradigma Penelitian

### C. Hipotesis

Dalam setiap penelitian, hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dan harus dirumuskan. Karena hipotesis merupakan praduga, penafsiran atau berupa konsep yang berfungsi sebagai sesuatu yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu praduga yang belum tentu kebenarannya. Hal ini seperti pendapat yang mengemukakan bahwa: "Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Ia akan ditolak jika faktanya menyangkal, dan hipotesis akan diterima jika fakta-fakta membuktikan kebenarannya".<sup>34</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka yang dimaksud hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji menggunakan fakta-fakta yang dihasilkan melalui penelitian.

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: "Ada korelasi yang signifikan antara interaksi pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014".

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Jogjakarta : UGM, 2004), Cet. V, h. 63.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian survey, sifat penelitiannya adalah penelitian korelasional, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni suatu proses penelitian, dimana dalam pengukuran datanya didasarkan pada angka-angka tertentu.

Penelitian kuantitatif adalah “Suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemusian dikembangkan menjadi permasalahan- permasalahan beserta



pemecehannya yang di ajukan ntuk memperoeh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoretik yang berupa hipotesis menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap hipoteis yang di ajukan”.<sup>35</sup>

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah kegiatan penelitian yang data-datanya diukur dengan berdasarkan pada angka-angka hasil pengukuran. Jadi penelitian yang akan penulis lakukan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Disini peneliti akan mendeskripsikan tentang interaksi siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan untuk menyebar angket, mengobservasi dan mengambil dokumen data yang menunjang penelitian ini. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

34

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Edi Kusnadi “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga”.<sup>37</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa populasi adalah sekelompok individu dari unit analisis yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur, yang berjumlah 171 siswa.

---

<sup>35</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, STAIN, Metro, Edisi Revisi, 2010, h. 36

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 130

<sup>37</sup> Edi Kusnadi, *Op. Cit*, h. 79

## 2. Sampel

Sampel adalah “sebagian individu yang diselidiki.”<sup>38</sup> Menurut Edi Kusnadi sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.”<sup>39</sup>

Jadi yang dimaksud sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang cukup untuk mewakili penelitian yang jumlahnya banyak. Sampel diambil dari populasi penelitian dimana mencerminkan dari segala populasi dan diharapkan dapat mewakili seluruh anggotanya. Kemudian untuk menentukan berapa sampel yang akan diteliti, maka penulis mengambil pendapat yang mengemukakan bahwa “sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan sampel adalah apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 25%.”<sup>40</sup> Bertitik tolak dari pendapat tersebut, maka penulis akan mengambil sampel sebesar 25% dari 171 siswa. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini adalah 42 siswa.

## 3. Teknik Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>41</sup>

Jumlah sampel berdasarkan hasil undian adalah sebagai berikut:

**Tabel. 2**

---

<sup>38</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: UGM, 2004), h. 194

<sup>39</sup> Edi Kusnadi, *Op. Cit*, h.80

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 82

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 82

**Prosentase Jumlah Siswa Dari Masing-Masing Kelas Di SMAN 1 Metro Kibang  
Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.**

No	Kelas	Jml Siswa	Besaran Sampel	Jml Sampel	No. Populasi yang muncul dalam undian
1	XI A	36	25 %	9	5.13.31. 15.9.11.29.24.30
2	XI B	36	25 %	9	39.41.51.46.58.68.64.70.49
3	XI C	33	25 %	8	87.82.90.88.96.79,91.101
4	XI D	32	25 %	8	115.127.114.130.129.122.118. 121
5	XI E	34	25 %	8	154.167.157.165.171.153.166.1 62
Jumlah		171	-	42	-

**C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ada dua macam : (1) Variabel bebas (X) yaitu interaksi siswa dalam proses pembelajaran, (2) Variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar PAI. Menurut Sanafiah Faisal bahwa: “Definisi operasional variabel adalah suatu rumusan tentang variable yang lebih pasti, tidak membingungkan, suatu rumusan yang dapat diukur dan diobservasi”.<sup>42</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka definisikan operasional variabel penelitian adalah suatu rumusan tentang variabel yang lebih pasti, tidak membingungkan, suatu rumusan yang dapat diteliti dan diobservasi. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Interaksi pembelajaran, adalah pembelajaran dimana terjadi interaksi yang aktif antara guru dengan siswa yang merupakan keseluruhan skor dari indikator yang mencakup aktivitas: memperhatikan, mendengarkan, bertanya, menjawab soal-soal/ pertanyaan guru.
2. Hasil belajar, adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, berupa nilai-nilai sebagaimana yang tercatat dalam buku rapor.

---

<sup>42</sup> Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: UNS, 2002), h. 82

## D. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk mengumpulkan datanya digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Angket

Metode angket adalah cara pengumpulan data yang berbentuk daftar pertanyaan dan diajukan kepada responden untuk memperoleh data. Pengertian metode angket tersebut identik dengan pendapat Sutrisno Hadi bahwa “Metode angket adalah suatu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh jawaban”.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa metode angket adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban tersebut. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihannya. Penelitian ini menggunakan angket berbentuk *multiple choise* (pilihan ganda), dengan alternatif jawaban a dengan skor 3, jawaban b dengan skor 2 dan jawaban c dengan skor 1. Hal ini didasarkan pada item-item angket, maka dapat digunakan bobot penilaian seperti misalnya “jawaban a dengan skor 3, jawaban b dengan skor 2 dan jawaban c dengan skor 1 atau penjenjangan dalam bentuk lainnya”.<sup>44</sup>

Metode ini sebagai metode pokok untuk memperoleh data tentang interaksi siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

### 2. Metode Observasi

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.158

<sup>44</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian, Rajawali*, Jakarta, 2001, h. 45

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan di lokasi penelitian secara langsung. Pengertian metode observasi menurut Winarno Surachmad, bahwa “Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan seseorang dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian”.<sup>45</sup>

Berdasarkan pada pendapat tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi yang dijadikan objek penelitian. Di samping itu kegiatan observasi ini disertai pencatatan terhadap berbagai gejala dan data yang diperlukan sebagai bahan laporan penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan observasi langsung untuk mengumpulkan data tentang keadaan SMAN 1 Metro Kibang, kondisi sarana prasarana, keadaan geografis dan data lain yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data di mana seorang peneliti memanfaatkan arsip-arsip yang berfungsi sebagai sumber data di lokasi penelitian. Pengertian metode dokumentasi menurut pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “Metode dokumentasi adalah merupakan alat pengumpulan data berupa arsip-arsip (dokumen), buku dan catatan-catatan lainnya tentang suatu peristiwa tertentu”.<sup>46</sup>

Berdasarkan pada kutipan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah instrumen penelitian yang berupa arsip-arsip, buku, majalah, atau sejenisnya yang dapat disajikan sebagai sumber data

---

<sup>45</sup> Winarno Surachmad, *Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung*, 1990, Cet. Ke-3, h. 35

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 162

penelitian. Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan: Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, sejarah berdirinya SMAN 1 Metro Kibang Lampung Timur, keadaan sarana prasarana/fasilitas belajar mengajar, jumlah guru, jumlah siswa, dan data lain yang relevan dengan penelitian ini, sebagai data penunjang kelengkapan laporan penelitian yang dilakukan.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Pada kegiatan penelitian ini yang dijadikan instrumen pokok adalah angket, yang disusun dengan membuat daftar pertanyaan yang dijabarkan berdasarkan pada variabel penelitian. Instrumen yang berupa angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang interaksi siswa dalam proses belajar mengajar.

##### **a. Validitas**

Validitas adalah sifat dari suatu instrumen atau alat ukur yang dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam hal ini Soekardi mengemukakan: “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”.<sup>47</sup>

Untuk mengetahui validitas alat ukur (Instrumen) dapat diuji, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu :

1. Validitas eksternal, instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud.
2. Validitas internal, yaitu validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan memiliki

---

<sup>47</sup> Soekardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: UNS, 2007), h. 112

validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan, yaitu menggunakan data dari variabel yang dimaksud.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrument akan digunakan konsep validitas internal (*Content Validity*). Validitas isi adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa alat ukur dapat dikatakan valid, apabila telah mampu mengukur variabel dengan mencakup seluruh indikator (isi) yang ada dalam variabel. Agar seluruh rumusan item soal bersifat valid dan sesuai dengan indikator variabel (isi) maka akan dibuat kisi-kisi penyesuaian (kisi-kisi angket).

#### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen (alat ukur) dapat dikatakan reliabel apabila dalam pengukuran menunjukkan keajegan (konstan), meskipun dilakukan pengukuran beberapa kali hasilnya tetap sama. Dalam hal ini Soekardi menyatakan: “Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”.<sup>49</sup>

Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen menurut Suharsimi Arikunto bahwa: “Ada dua cara untuk menguji reliabilitas yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal dapat diuji dengan teknik paralel dan teknik ulang (*re test*), sedangkan reliabilitas internal dapat diuji dengan analisis butir dan teknik belah dua (*Spilt Half Method*)”.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 212-214.

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>50</sup> Kartini Kartono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 65

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan uji dengan teknik belah dua (*split half method*), yakni teknik di mana untuk mengetahui reliabilitas angket dilakukan uji coba 1 kali dan hasilnya dikelompokkan menurut item ganjil dan genap. Selanjutnya dianalisis dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  adalah koefisien korelasi antara skor item genap dan item ganjil.

$xy$  adalah jumlah perkalian dari deviasi item ganjil dan item genap.

$x^2$  adalah jumlah kuadrat dari deviasi item ganjil.

$y^2$  adalah jumlah kuadrat dari deviasi item genap.<sup>51</sup>

Koefisien yang dihasilkan melalui rumus di atas baru menunjukkan korelasi antara item ganjil dengan item genap, dan belum menunjukkan tingkat reliabilitasnya. Maka untuk mengetahui reliabilitas seluruh item angket, maka diadakan penghitungan kembali dengan rumus korelasi reliabilitas dari Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{xx} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Keterangan :

$r_{xx}$  adalah koefisien reliabilitas seluruh item angket.

$r_{gg}$  adalah koefisien korelasi item ganjil dan item genap.<sup>52</sup>

## E. Teknik Analisis Data

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Op-Cit*, h. 165

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 165



Dalam penelitian ini untuk memecahkan permasalahan penelitian dan menjawab hipotesis, maka data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik, yaitu menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

N = Jumlah peserta

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat.<sup>53</sup>

Hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan kriteria asosiasi masing-masing faktor seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Kriteria uji untuk penarikan harga

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 sangat rendah.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 118

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, h. 169

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **1. Profil SMAN I Kibang Lampung Timur**

###### **a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMAN I Kibang**

SMAN I Kibang berdiri berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan dengan nomor 088/0/1978 tanggal 1 April 1990 yang sebelumnya merupakan integrasi dari SMA Swasta Kibang Kabupaten Lampung Timur. SMAN I Kibang berlokasi di desa Kibang, Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. SMAN I Kibang baru menerima murid baru pada tahun pelajaran 1990/1991 dan untuk kepala sekolah sementara dijabat oleh Bapak Drs. Ngadimin. Kemudian dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 323313/c/2/1991 tanggal 19 Mei 1991,

ditetapkanlah kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Jalimudin, S.Pd sampai dengan tahun 2009. Letak sekolah yang jauh dan keramaian dan saingan sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari segi kepemimpinan dan mulai berdiri sampai saat sekarang ini SMAN I Kibang telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, diantaranya:

- 1). Drs. Ngadimin dari tahun 1991-1999
- 2). Jamaludin, S.Pd dari tahun 1999-2009
- 3). Drs. M. Ngadenan, M.M.Pd dari tahun 2010 s.d sekarang.

Pendirian SMAN I Kibang menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat Kecamatan

44

Kibang untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama. Karena sebelum berdirinya SMAN I Kibang masih banyak warga masyarakat yang kurang terpacu untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya karena jarak sekolah yang relatif jauh. Kondisi ekonomi nasional yang akhir-akhir ini cenderung tidak stabil, ditandai dengan semakin melonjaknya harga-harga kebutuhan pokok, sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya SMAN I Kibang yang mayoritas mata pencaharian orangtua/wali muridnya adalah petani dan buruh.

Namun meskipun kondisi ekonomi masyarakat yang demikian ini, tidak menjadi penghalang bagi orangtua/wali murid untuk menyekolahkan anaknya, sebagai wujud kesadarannya pada program pemerintah dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun, sehingga setiap tahun animo lulusan SMP//MTs untuk masuk di SMAN I Kibang selalu

46

melebihi daya tampung. Di Kecamatan Kibang terdapat sejumlah sekolah tingkat menengah pertama, diantaranya berstatus swasta. Hal ini sangatlah mendukung dalam berkompetensi positif dengan tidak mengkesampingkan segi kebersamaan, sebagai ciri khas masyarakat dilingkungan masyarakat pedesaan, yang pada akhirnya akan tercipta situasi yang aman sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Diharapkan lima tahun yang akan datang kondisi masyarakat Kibang akan meningkat lagi kepeduliannya terhadap dunia pendidikan untuk membekali anak dalam menghadapi era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ditinjau segi mutu, pendidikan di SMAN I Kibang termasuk baik, dalam peringkat, hal ini tidak lepas dari do'a dan perjuangan dan komite kepada sekolah dan Dewan guru yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Diantara yang menunjang keberhasilan pendidikan di SMAN I Kibang adalah sumber daya guru yang mayoritas berkualifikasi sarjana (S1) dan juga penerapan manajemen partisipatif dan keterbukaan sebagaimana yang diamanatkan dalam MBS. Kondisi yang demikian bukan berarti tanpa kendala, mengingat masih belum tercukupinya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran diantaranya keterbatasan laboratorium, perpustakaan, serta kondisi siswa yang berasal dan lingkungan yang berbeda-beda. Jika fasilitas pendukung pendidikan yang berupa lingkungan sosial, politik keamanan dan ekonomi, semakin membaik diharapkan mutu pendidikan di SMAN I Kibang akan semakin baik ditandai dengan makin dekatnya pencapaian visi sekolah.

#### **b. Letak Geografis dan Lingkungan Sekolah**

Letak geografis sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan atau mengembangkan sebuah sekolah menjadi lebih baik. SMAN I Kibang

Lampung Timur terletak kurang lebih (1) km sebelah timur dan kantor Kecamatan. Kecamatan Kibang berada di tengah-tengah sehingga letaknya sangat strategis dan sangat nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dan kondisi alam yang asri dan juga mendukung.

Jadi letak geografis SMAN I Kibang sangat baik karena didukung oleh berbagai situasi dan kondisi, baik alam, lingkungan dan juga masyarakat sekitar yang mendukung sepenuhnya untuk kegiatan belajar mengajar demi tercapainya visi misi dan tujuan sekolah. Sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah ini berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat.. Lingkungan SMAN I Kibang yang merupakan kampung di bagian Utara Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur secara geografis sangat setrategis dan berada di daerah pinggiran awal perumahan dan perhubungan di sebelah utara. Disamping itu lingkungan sekolah yang bersih, tetapi, indah, nyaman, tertib, aman dan didukung dekat dengan awal perkampungan penduduk disekitarnya Sehingga jauh dari polusi, menambah suasana sejuk untuk proses belajar mengajar. Adanya lingkungan sosial dan psikologi yang harmonis turut membantu penciptaan situasi dan kondisi serta situasi dan tempat pembelajaran yang sangat baik.

### **c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

**1). Visi:** “Menjadikan Sekolah Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam Iptek dan Teladan dalam Iman dan Taqwa.” Indikator:

a). Unggul dalam Prestas Akademik meliputi:

- (1). Unggul dalam hasil ujian nasional
- (2). Unggul dalam lomba Olimpiade MIPA
- (3). Unggul dalam lomba pidato Bhs. Inggris
- (4). Unggul dalam lomba KIR

b). Unggul dalam Prestasi Non Akademik, meliputi:

- (1). Bidang olahraga: Sepakboja Tenis Meja, Bola Voly, Bulu Tangkis, Atletik
- (2). Unggul dalam Kepramukaan
- (3). Unggul dalam PMR
- (4). Unggul dalam bidang Kesenian Seni musik, seni Lukis, vocal group, group band, seni tari
- (5). Unggul dalam Budi Pekerti
- (6). Unggul dalam penerapan 7 K
- (7). Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan

c). Unggul dalam Life Skill: Keterampilan komputer/ tinkom, keterampilan tapis, keterampilan elektronika

## **2). Misi:**

- a). Meningkatkan kualitas pembelajaran:
- b). Meningkatkan profesionalitas guru dan pegawai
- c). Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sekolah
- d). Menanamkan budaya 7 K pada semua warga sekolah
- e). Melengkapi sarana prasarana pendidikan keterampilan
- f). Meningkatkan pelatihan-pelatihan keterampilan
- g). Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.

## **3). Tujuan**

### **a). Tujuan Umum**

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut: Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

**b). Tujuan Sekolah**

Tujuan Jangka Menengah (5 tahun) 2014:

Prestasi Akademik:

- 1). Rata-rata nilai ujian nasional 7,50
- 2). Juara I Olimpiade MIPA tingkat Propinsi
- 3). Juara I KIR tingkat Propinsi
- 4). Memiliki english club

Prestasi Non Akademik:

- 1). Juara Olah raga Bulu tangkis tingkat Propinsi
- 2). Juara Olah raga Sepak bola, Bola Volly, Tenis meja, Atletik.
  - 1). Pramuka Berprestasi ditingkat Propinsi
  - 2). PMR Berprestasi di tingkat Kabupaten
  - 3). Juara Seni Lukis tingkat Propinsi
  - 4). Juara Seni Musik: Paduan Suara, Vocal Group, Group Band tingkat Propinsi
  - 5). Memiliki penari-penari yang menguasai minimal 3 tari daerah
  - 6). 90% siswa melaksanakan ajaran agama yang dianut
  - 7). 100% siswa muslim mampu membaca Al-Qur'an
  - 8). Juara lomba MTQ Pelajar tingkat Propinsi

- 9). Mampu menghasilkan karya sulaman tapis yang memiliki nilai jual
- 10). Mampu membuat pemancar Radio
- 11).90% memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan.

## 2. Jumlah guru

Jumlah guru SMAN I Kibang Lampung Timur dapat dikatakan sudah memadai, yakni 48 orang. Selain dari segi jumlah, dari segi latar belakang pendidikan juga sudah memadai, dimana mayoritas guru yang mengajar di SMAN I Kibang Lampung Timur telah berlatar belakang pendidikan Sarjana (S1). Adapun keadaan selengkapnya keadaan dan jumlah guru SMAN I Kibang Lampung Timur tersebut seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan/Jumlah Guru SMAN I Kibang Lampung Timur**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014.**

No	Nama	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Gusti Ketut Suparja, S.Pd.MM	Fisika	PNS / GURU TETAP
2	Sukadi, S.Pd	Fisika	PNS / GURU TETAP
3	Neliyanti, S.Pd	Fisika	PNS / GURU TETAP
4	Dra.Dwi Widiyati	Fisika	PNS / GURU TETAP
5	Ramijan, S.Pd.I	Sejarah	PNS / GURU TETAP
6	Drs. Edi Susanto	Sejarah	PNS / GURU TETAP
7	Zainudin, S.Ag	Bhs. Inggris	PNS / GURU TETAP
8	Abdullah A M, S.Pd.MM	Bhs. Inggris	PNS / GURU TETAP
9	Yuliana Urip, S.Pd	Bhs. Inggris	PNS / GURU TETAP
10	I Wayan Susilo, S.Pd	Matematika	PNS / GURU TETAP
11	I Gst Adi Md, S.Pd.	Matematika	PNS / GURU TETAP
12	I Made Bali Arta, S.Pd	Matematika	PNS / GURU TETAP
13	Heru Purwanto, S.Pd	Matematika	PNS / GURU TETAP
14	Ketut Ariyanto, S. Pd	PKn	PNS / GURU TETAP
15	Iis Isti'arah, S.Pd	PKn	PNS / GURU TETAP
16	Suyatno, S.Pd	PKn	PNS / GURU TETAP
17	Jumiyati, S.Pd	PKn	PNS / GURU TETAP
18	Ratna Dewi, S.Pd	Kimia	PNS / GURU TETAP
19	Rosita, SH	Kimia	PNS / GURU TETAP
20	I Wayan Sudana, S.Pd	Bhs. Indonesia	PNS / GURU TETAP



21	Roje'i, S. Pd	Bhs. Indonesia	PNS / GURU TETAP
22	Supriyati, S.Kom	Bhs. Indonesia	PNS / GURU TETAP
23	Iin Syavitri, S.Pd	Bhs. Indonesia	PNS / GURU TETAP
24	Sukriadi Utama,S.Kom	Biologi	PNS / GURU TETAP
25	Ali Kurniawan, S.HI	Biologi	PNS / GURU TETAP
26	Leo Z Charters,S.Pd	Biologi	PNS / GURU TETAP
27	Wahono, S.Pd	Ekonomi	Honorer/GTT
28	Tukimah, S. Pd	Ekonomi	Honorer/GTT
29	Calim, S.Ag	Geografi	Honorer/GTT
30	Indah Kurniasih, S.Pd	Geografi	Honorer/GTT
31	Herma Rosita, AMd	Rgm Bdy.Lampung	Honorer/GTT
32	Isnawan TW, S. IP	Sosiologi	Honorer/GTT
33	Mashudi, S.Si	Rgm Bdy.Lampung	Honorer/GTT
34	Devi Dwi P, S.Sos.I	TI	Honorer/GTT
35	Ramon Fikri, AMd	Fotografi	Honorer/GTT
36	Yeni Fitriani, S.Pd	TI	Honorer/GTT
37	I Komang Murta,S.Pd	Sejarah	Honorer/GTT
38	Reni Marieni, S.Pd	Bhs. Inggris	Honorer/GTT
39	Fajar Ardianto,S.Pd	Bhs. Indonesia	Honorer/GTT
40	Catur W Saputra,S.Pd	Biologi	Honorer/GTT
41	Hesti Eryuni, S. Pd	Fisika	Honorer/GTT
42	Siti Fatimah, S.Pd	Fisika	Honorer/GTT
43	Dwi Agus S, S. Pd	Sejarah	Honorer/GTT
44	Sulistiyowati, S. Pd	Matematika	Honorer/GTT
45	Lutfi Ahmad Musofa	Matematika	Honorer/GTT
46	Yeti Florentin	Matematika	Honorer/GTT
47	Lamria Sihotang	PKn	Honorer/GTT
48	Made Limpir	PKn	Honorer/GTT

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan guru SMAN I Kibang Lampung Timur sudah memadai baik dari jumlah personil maupun dari latar belakang pendidikan. Hal ini sangat mendukung terhadap usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dan mutu kelulusan pada umumnya, sehingga mampu bersaing dengan lulusan siswa dari SMA negeri dan lembaga pendidikan lainnya dalam memasuki Perguruan Tinggi.

### 3. Jumlah TU SMAN I Kibang Lampung Timur

Dalam kegiatan operasional sehari-hari pelaksanaan pendidikan di SMAN I Kibang Lampung Timur didukung oleh sejumlah 18 orang Staf Tata Usaha, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan/Jumlah TU SMAN I Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.**

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Ngadiran NIP. 19690520 199103 1 010	III.A	Kepala TU
2	Jariyah NIP. 19681109 198901 2 002	III.B	Bend.Komite
3	Kartinah NIP. 19660121 198602 2 002	III.B	Staf Tata Usaha
4	Retno Sulistyowati		Staf Tata Usaha
5	Joko Susilo		Staf Tata Usaha
6	Nurul Komariah		Pustakawan
7	Budi Tri Antara		Staf Tata Usaha
8	Amri Gunawan, A.Md		Staf Tata Usaha
9	Lutfi Ahmad Musofa		Staf Tata Usaha
10	Wajiman		Laboran
11	Ai Sutinah		UKS
12	I Gede Ketut B.		Satpam
13	Tri Sugiarto		Satpam
14	Suwarjo		Penjaga sekolah
15	Nano Kurniawan		Tukang Kebun
17	Sobirin		Tukang Kebun
18	-	-	-

#### 4. Jumlah Siswa

Jumlah siswa SMAN I Kibang Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebanyak 534 siswa, terdiri dari kelas X = 195 siswa, kelas XI= 171 siswa dan kelas XII = 168 siswa. Adapun secara rinci jumlah siswa SMAN 1 Seputih Surabaya seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa SMAN I Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.**

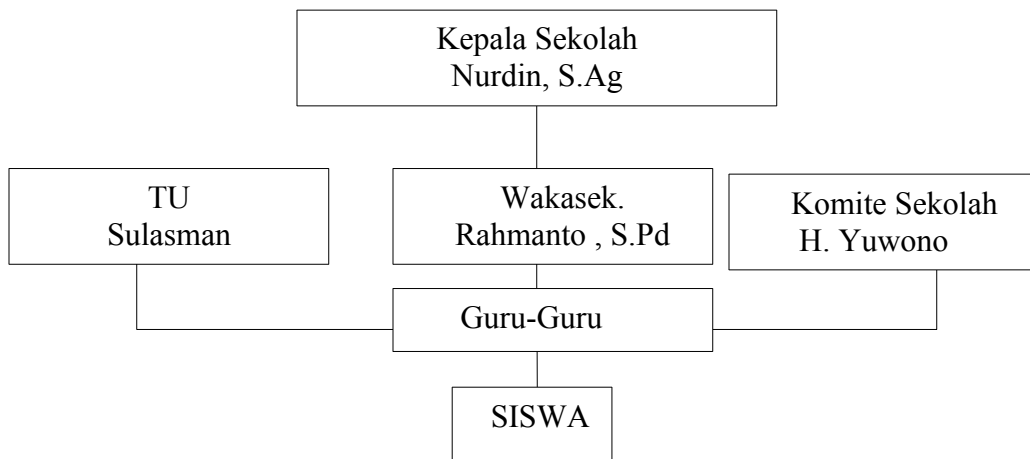
No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa		Jumlah
			L	P	
1	X	5	89	106	195
2	XI	6	75	96	171
3	XII	5	79	89	168
Jumlah		16	242	292	534

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah siswa SMAN I Kibang Lampung Timur tergolong besar. Terus berkembangnya jumlah siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jumlah lulusan SLTP yang meningkat, dan minat yang tinggi dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke SMAN I Kibang Lampung Timur.

**5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur**

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 Kibang adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 KIBANG LAMPUNG TIMUR**



Gambar 2: Struktur Organisasi SMANegeri I Kibang Lampung Timur.

**B. Uji Instrumen**

**1. Uji Validitas**

Instrumen tentang interaksi pembelajaran diukur gejala-gejala yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasil pelaksanaan uji coba angket yang terdiri dari 12 item terhadap 10 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Skor Hasil Uji Coba Instrumen Interaksi Pembelajaran dari Kelompok Skor Item Ganjil dan Genap.

No	Skor item ganjil							Skor item genap						
	1	3	5	7	9	11	Jml	2	4	6	8	10	12	Jml
1	2	3	3	2	3	3	16	2	3	2	3	2	3	15
2	3	2	2	1	3	2	13	3	2	2	3	2	1	13
3	2	3	3	2	2	3	15	2	3	2	2	3	3	15
4	3	3	2	1	3	2	14	3	1	2	3	1	2	12
5	1	2	3	3	3	2	14	2	3	2	2	2	2	13
6	3	2	1	2	2	1	13	1	2	3	2	3	1	12
7	2	3	3	3	3	3	17	3	2	2	3	3	3	16
8	3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	2	3	17
9	2	3	3	2	3	3	13	1	2	3	2	2	2	12
10	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	3	3	3	17
$\Sigma$	150							142						

Berdasarkan hasil uji coba di atas, diperoleh jumlah kelompok skor item ganjil = 150, dan jumlah kelompok skor item genap adalah 142. Sebelum data hasil uji coba di atas dikorelasikan menggunakan tabel kerja, maka dicari means (nilai rata-rata) masing-masing, yaitu kelompok skor item ganjil dan kelompok skor item genap sebagai berikut:

$$\text{Means skor item ganjil (X)} = 150/10 = 15$$

$$\text{Means skor item genap (Y)} = 142/10 = 14,2$$

Tabel 4.5  
Tabel Kerja Untuk Mengetahui Koefisien Korelasi Skor Item Ganjil (X) dengan Skor Item Genap (Y) Tentang Pendidikan dan pelatihan.

N	X	Y	x'	y'	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	16	15	1	1,1	1	1,21	1,1

2	13	13	-2	-0,9	4	0,81	1,8
3	15	12	0	-1,9	0	3,61	0
4	14	12	-1	-1,9	1	3,61	1,9
5	14	13	-1	-0,9	1	0,81	0,9
6	13	12	-2	-1,9	4	3,61	3,8
7	17	16	2	2,1	4	4,41	4,2
8	17	17	2	3,1	4	9,61	6,2
9	13	12	-2	-1,9	4	3,61	3,8
10	18	17	3	3,1	9	9,61	9,3
Jml	150	139	0	0	32	40,9	33

$$X = 150 \qquad Y = 139$$

$$x^2 = 32 \qquad y^2 = 40,9$$

$$N = 10 \qquad xy = 33$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{33}{\sqrt{(32)(40,9)}}$$

$$= \frac{33}{\sqrt{1308,8}}$$

$$= \frac{33}{36,2}$$

$$= 0,911602209$$

$$r_{xy} = 0,911.$$

Hasil analisis di atas setelah dibandingkan dengan nilai r tabel N = 10 taraf signifikansi (0,05) dan (0,01) ternyata lebih besar, yaitu  $0,911 \geq 0,632$  dan  $\geq 0,765$ . Dengan demikian instrumen tentang interaksi pembelajaran telah memiliki tingkat validitas yang tinggi serta telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil analisis validitas di atas selanjutnya dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* untuk mengetahui reliabilitas seluruh item angket tentang interaksi pembelajaran. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{xx} &= \frac{2 ( r_{gg} )}{1 + r_{gg}} \\ &= \frac{2 (0,911)}{1 + 0,911} \\ &= \frac{1,822}{1,911} \\ &= 0,953427524 \\ &= 0,953. \end{aligned}$$

Hasil analisis sebesar 0,953 di atas, setelah dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas, ternyata berada pada kriteria antara 0,800-1,000, artinya memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dengan demikian angket tentang Pendidikan dan pelatihan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

## C. Deskripsi Data Hasil Angket

## 1. Data Tentang Interaksi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penarikan angket sebanyak 12 item yang diberikan kepada 42 siswa kelas XI, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Skor Hasil Angket Tentang Interaksi Pembelajaran Siswa.**

No	Item / Skor Angket												Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	34
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	34
5	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33
6	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	25
7	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	32
8	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	32
9	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	31
10	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	31
11	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	32
12	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	28
13	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	31
14	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	31
15	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	31
16	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	26
17	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	32
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33
19	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	29
20	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	34
21	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	29
22	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	26
23	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	32
24	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	32
25	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	30
26	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	32
27	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	30
28	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	29
29	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33
30	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	25
31	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33
32	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	28
33	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33

34	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	1	24
35	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33
36	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	28
37	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	34
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	34
39	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	28
40	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	34
41	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	23
42	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33
$\Sigma$													1283

Dari data di atas diperoleh nilai tertinggi (NT) = 34 dan nilai terendah (NR) = 23.

Kemudian dapat dicari interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{NT - NR}{K} = \frac{34 - 23}{3} = \frac{11}{3} = 3,6 = 4$$

Berdasarkan skala interval 4, maka dapat diklasifikasikan data tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Klasifikasi Data Tentang Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas XI SMAN 1 Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.**

Nomor	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	31-34	Baik	26	61,90
2	27 - 30	Cukup	10	23,81
3	23 - 26	Kurang	6	14,29
$\Sigma$			42	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari jumlah 42 siswa yang diangket tentang interaksi pembelajaran, maka 26 siswa atau mencapai 61,90% yang menyatakan baik. 10 siswa atau mencapai 23,81% menyatakan cukup. dan 6 siswa menyatakan kurang atau mencapai 14,29%. Berdasarkan pada klasifikasi data di atas, maka keadaan interaksi pembelajaran di SMAN 1 Kibang dalam kategori cukup.

**2. Data Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI**



Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan mengungkap dokumentasi guru (daftar nilai mata pelajaran PAI) siswa kelas XI, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Data Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Kibang TP 2013/2014.**

No	Nama Siswa	Prestasi Siswa	No	Nama Siswa	Prestasi Siswa
1	Arif Efendi	80	22	Ani Sulistiani	65
2	Estiana Maryam	75	23	Mulyadi	75
3	LiNuraini	65	24	Budi Rahmanto	75
4	Yayan Sofian	85	25	Selviana	70
5	Ahmad Sahri	75	26	Dewi Anggraini	70
6	Ayunizar	60	27	Dewi Puspita	70
7	Nur Badriah	70	28	Sutarno	65
8	Wahyono	70	29	Muhammad Ilham	70
9	Windi Antika	70	30	Maryani	55
10	Yudi Purwanto	70	31	Suhendri	75
11	Marfuah	70	32	Elvina	70
12	Yulianasari	60	33	Zulaikha	75
13	Budi Sulisty	75	34	Wardah	55
14	Ratmini	70	35	Alfian	75
15	Sri Indaryati	70	36	Gunawan	65
16	Surahman	55	37	Nurmansyah	85
17	Titin Widiawati	75	38	Subandi	85
18	Sulistiawan	75	39	Aldriyanto	65
19	Eka Susanti	70	40	Sariyati	85
20	Nining Fatimah	80	41	Saifudin	55
21	Murtini	70	42	Maemunah	75

Dari data di atas diperoleh nilai tertinggi (NT) = 85 dan nilai terendah (NR) = 55.

Kemudian dapat dicari interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{NT - NR}{K} = \frac{85 - 55}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

Berdasarkan skala interval 13, maka dapat diklasifikasikan data tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Klasifikasi Data Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.**

Nomor	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	75-85	Tinggi	17	40,48
2	64-74	Sedang	19	45,23
3	≤-63	Rendah	6	14,29
Σ			42	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari jumlah 42 siswa yang diungkap nilai prestasi belajarnya, maka 17 siswa atau mencapai 40,90% memperoleh prestasi dalam kategori tinggi. 19 siswa atau mencapai 45,23% memperoleh prestasi dalam kategori sedang, dan 6 siswa atau 14,29% memperoleh prestasi dalam kategori rendah. Berdasarkan pada klasifikasi data di atas, maka keadaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 1 Kibang dalam kategori cukup.

**D. Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini digunakan rumus product moment. Sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Adapun analisis selengkapnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Tabel Kerja Untuk Mengetahui Korelasi Antara Interaksi Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.**

N	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	34	80	1156	6400	2720
2	34	75	1156	5625	2550

3	27	65	729	4225	1755
4	34	85	1156	7225	2890
5	33	75	1089	5625	2475
6	25	60	625	3600	1500
7	32	70	1024	4900	2240
8	32	70	1024	4900	2240
9	31	70	961	4900	2170
10	31	70	961	4900	2170
11	32	70	1024	4900	2240
12	28	60	784	3600	1680
13	31	75	961	5625	2325
14	31	70	961	4900	2170
15	31	70	961	4900	2170
16	26	55	676	3025	1430
17	32	75	1024	5625	2400
18	33	75	1089	5625	2475
19	29	70	841	4900	2030
20	34	80	1156	6400	2720
21	29	70	841	4900	2030
22	26	65	676	4225	1690
23	32	75	1024	5625	2400
24	32	75	1024	5625	2400
25	30	70	900	4900	2100
26	32	70	1024	4900	2240
27	30	70	900	4900	2100
28	29	65	841	4225	1885
29	33	70	1089	4900	2310
30	25	55	625	3025	1375
31	33	75	1089	5625	2475
32	28	70	784	4900	1960
33	33	75	1089	5625	2475
34	24	55	576	3025	1320
35	33	75	1089	5625	2475
36	28	65	784	4225	1820
37	34	85	1156	7225	2890
38	34	85	1156	7225	2890
39	28	65	784	4225	1820
40	34	85	1156	7225	2890
41	23	55	529	3025	1265
42	33	75	1089	5625	2475
$\Sigma$	1283	2970	39583	212600	91615

X = 1283

$$Y = 2970$$

$$X^2 = 39583$$

$$Y^2 = 212600$$

$$XY = 91615$$

$$N = 42$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{42 \cdot 91615 - (1283)(2970)}{\sqrt{(42 \cdot 39583 - (1283)^2)(42 \cdot 212600 - (2970)^2)}} \\ &= \frac{3847830 - 3810510}{\sqrt{(1662486 - 1646089)(8929200 - 8820900)}} \\ &= \frac{37320}{\sqrt{(16397)(108300)}} \\ &= \frac{37320}{\sqrt{1775795100}} \\ &= \frac{37320}{42140,18391} \\ &= 0,885615499 \\ &= 0.885. \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil analisis sebesar = 0,885. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara interaksi pembelajaran dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam sangat tinggi, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Tabel Asosiasi Masing-Masing Faktor.<sup>2</sup>**

No	Kriteri asosiasi masing-masing faktor	Kategori
1	0,800-1,000	Sangat tinggi
2	0,600-0,800	Tinggi
3	0,400-0,600	Sedang
4	0,200-0,400	Rendah
5	0,000-0,200	Sangat rendah

### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $r$  hitung sebesar 0.885. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran yang berlangsung antara guru dengan siswawdengan guru di SMAN 1 Metro Kibang berjalan dengan kondusif. Artinya bahwa dalam pembelajaran guru tidak sekedar berpandangan bahwa prestasi belajar yang berupa nilai-nilai adalah bukti bahwa siswa telah menempuh serangkaian pembelajaran dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Melalui pembelajaran tersebut guru juga mampu membentuk siswa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan agamanya. Guru juga selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan siswa yang cerdas, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mampu berperan sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator dalam proses belajar bagi siswa. Keberhasilan belajar bagi siswa dapat dilihat dari pencapaian nilai yang diperoleh setelah belajar. Untuk mewujudkan

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), h. 276

pencapaian hasil belajar, maka terdapat unsur penting yang perlu ditingkatkan kualitasnya oleh guru, yakni kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga memiliki perkembangan kecakapan mengajar yang baik dan memiliki sikap konsisten terutama dalam melaksanakan pembelajaran.

Belajar juga merupakan usaha untuk membentuk kepribadian sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan moralitasnya. Adanya interaksi yang positif antara guru siswa dan guru berakibat langsung terhadap keberhasilan pendidikan dan yang dapat diserap oleh siswa sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan masa depan yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, guru merupakan fasilitator yang harus tetap siap, mampu dan berani memunculkan ide-ide dalam menciptakan kondisi kelas yang terus menarik dari hari ke hari sehingga siswa terus dapat termotivasi untuk belajar. Selanjutnya guru juga perlu memperhatikan stabilitas pengajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Keterampilan guru sangat penting untuk dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar di kelas secara optimal. Selain itu bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar maka guru harus dapat mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: “Ada hubungan yang signifikan antara interaksi pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014”.

Interaksi Pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014, dalam kategori cukup, yang ditunjukkan oleh hasil

pengukuran data menggunakan angket, diperoleh jawaban kategori baik 26 siswa (61,90%), kategori cukup 10 siswa (23,81%) dan yang kurang 6 siswa (14,29 %).

Motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Metro Kibang tahun pelajaran 2012/2013, dalam kategori cukup, yang ditunjukkan oleh hasil pengukuran data menggunakan angket, diperoleh jawaban kategori tinggi 17 siswa (40,48%), kategori sedang 19 siswa (45,23 %), dan kategori rendah 6 siswa (14,29%).

Hubungan interaksi pembelajaran dengan hasil belajar sangat tinggi, hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data sebesar 0,885. Secara statistik hubungan tersebut signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%

Adapun pola hubungannya adalah siswa yang melakukan interaksi pembelajaran dengan baik, maka cenderung prestasi belajarnya tinggi, demikian pula siswa yang interaksi pembelajarannya kurang, maka cenderung prestasi belajarnya rendah.

64

## **B. Saran**

Memperhatikan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, maka seiring dengan selesainya penelitian ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Guru

Hendaknya guru lebih memberikan perhatian kepada siswa dalam hal belajar di kelas sehingga perhatian, sikap dan kedisiplinan siswa dalam belajar akan terjaga dan hasil belajar yang dicapai akan menjadi maksimal.

### 2. Kepada siswa

67



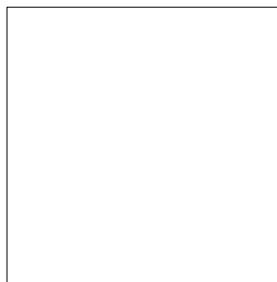
Agar prestasi belajar siswa terus meningkat sebaiknya siswa terus berupaya untuk memperhatikan ketika guru mengajar, karena prestasi belajar yang dicapai merupakan wujud nyata dari kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disajikan oleh guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Shuyadi, Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2000.
- Ahmad Salim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006
- Arif Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian*, Jakarta: Erlangga, 2000
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Darul Hikmah, 2012
- Haris Mujiman, *Pokok-Pokok Metode Ilmiah*, Surabaya : UN, 2000
- Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 2001

- Lukmanul Hakim , *Seri Pembelajaran Efektif*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Nana Sudjana, dalam Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Kanisius, 2007
- Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: UNS, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Soekardi, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: UNS, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2005
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004
- Syekh An-Nabhany, *Riyadus Solihin*, Madinah: Al-Mushaf, 2001
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Toeti Soekamto, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas, 2000
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, STAIN, Metro, Edisi Revisi, 2010
- Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: UNS, 200
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta: Kencana, 2008
- Winarno Surahmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 2000
- Winarno Surachmad, *Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 2000

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis (Siti Vaijah) dilahirkan di Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 05 Mei 1991, dari pasangan Ibunda Rosita dan Ayahanda Darsono, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Tamat SD tahun 2003 dan berijazah, kemudian

melanjutkan ke SMP Negeri II Natar lulus tahun 2006 berijazah. Melanjutkan ke SMA Negeri I Metro Kibang tamat tahun 2009, akhirnya penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di STAIN Jurai Siwo Metro tahun akademik 2010.

**HUBUGAN ANTARA INTERAKSI PEMBELAJARAN DENGAN  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS XI SMAN 1 METRO KIBANG  
LAMPUNG TIMUR**

**ANGKET (QUESTIONER)**  
(Tentang: Interaksi Pembelajaran)

---

Petunjuk:

1. Isilah/jawablah daftar pertanyaan ini sebenar-benarnya dan diharapkan untuk tidak berwakil.

2. Untuk menjawab angket ini cukup dengan membubuhkan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban (a, b atau c) yang dianggap sesuai dengan pertanyaan dan yang anda alami.
  3. Atas perkenannya memberikan jawaban pada angket ini diucapkan terima kasih.
- 

Identitas Responden:

1. Nama : .....
2. Kelas : .....
3. NIS : .....
4. Alamat : .....

Pertanyaan disajikan pada halaman berikut:

1. Menurut anda, bagaimanakah sikap guru ketika sedang mengajar ?
  - a. Ramah
  - b. Kurang ramah
  - c. Tidak ramah sama sekali
2. Ketika kelas gaduh (ramai), bagaimana cara guru menenangkan kelas ?
  - a. Siswa diberi pengarahan dengan baik supaya tenang
  - b. Guru mengebrak meja supaya siswa tenang
  - c. Siswa yang membuat gaduh disuruh keluar kelas.
3. Pada saat guru mengajar, bagaimana menurut anda gaya bicaranya ?
  - a. Baik dan menarik untuk diperhatikan
  - b. Lucu dan agak menarik
  - c. Kurang menarik

4. Ketika guru memberikan penjelasan materi pelajaran apakah anda selalu memperhatikan dan menyimak dengan baik ?
  - a. Selalu memperhatikan dan menyimak
  - b. Kadang-kadang saja
  - c. Tidak pernah
5. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, apakah anda pernah memberanikan diri menjawab ?
  - a. Selalu memberanikan diri
  - b. Hanya kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
6. Ketika penjelasan guru belum anda pahami apakah anda bertanya kepada guru ?
  - a. Selalu bertanya jika belum paham
  - b. Hanya kadang-kadang
  - c. Menyuruh teman untuk bertanya kepada guru
7. Ketika guru mengadakan diskusi kelas apakah anda selalu mengikuti ?
  - a. Selalu mengikuti
  - b. Hanya kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
8. Menurut anda, metode yang digunakan guru untuk menyajikan materi apakah membantu anda mempermudah dalam menguasai materi pelajaran?
  - a. Sangat membantu
  - b. Kurang membantu
  - c. Tidak membantu sama sekali
9. Ketika mengadakan ulangan, bagaimanakah posisi duduk guru ?
  - a. Selalu duduk di depan dan kadang-kadang keliling kelas
  - b. Duduk di depan saja
  - c. Keluar masuk kelas
10. Pada saat akan memulai pembelajaran, apakah guru mengontrol kelas untuk mengetahui kehadiran siswa ?
  - a. Ya selalu mengontrol kelas terlebih dahulu
  - b. Hanya kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
11. Menurut anda, bagaimanakah cara guru menghadapi siswa di kelas ?
  - a. Ramah dan sopan
  - b. Ramah tapi tegas
  - c. Keras (galak).
12. Menurut anda bagaimanakah keadaan komunikasi atau interaksi guru dengan siswa di kelas ?

- a. Sudah baik
- b. Kurang baik
- c. Tidak baik

#### PEDOMAN INTERVIU

1. Bagaimanakah usaha anda untuk dapat menyajikan materi pembelajaran dengan efektif ?
2. Langkah apa saja yang anda lakukan agar ketika pembelajaran berlangsung kondisi kelas kondusif ?

3. Apa yang anda lakukan agar materi yang anda sajikan dapat dikuasai oleh siswa dengan baik ?
4. Jika ada siswa yang membuat suasana kelas tidak tenang apa yang anda lakukan ?
5. Apa yang anda lakukan agar siswa memiliki kesiapan yang baik untuk menghadapi ulangan ?

#### KISI- KISI ANGKET

Variabel	Indikator	Rencana Pengukuran	No. Soal;
Teknik Belajar Kelom-Pok.	a. Pelaksanaan tugas mengajar.	- Pelaksanaan tugas guru menurut siswa.	1
		- Sikap guru saat mengajar.	2
		- Penguasaan bahan pengajaran oleh guru.	3
	b. Cara mengajar.	- Cara guru menyajikan	4



		materi	
		- Penguasaan guru terhadap metode mengajar.	5
		- Kemampuan guru dalam mengelola kelas.	6
	c. Cara mendidik siswa.		7
		- Perhatian guru terhadap siswa saat interaksi belajar memngajar di kelas.	8
		- Perhatian guru terhadap perilaku siswa di luar kelas.	9
		- Keteladanan guru terhadap siswa di lingkungan sekolah.	
	d. Mengontrol keaktifan belajar siswa.		10
		- Perhatian guru dan cara menegur siswa yang kurang memperhatikan saat belajar mengajar berlangsung.	11
		- Usaha guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa.	12
		- Cara guru dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa.	

**PERTANYAAN:**

1. Menurut anda guru dalam melaksanakan tugas hadir sesuai jadwal mengajar yang ada ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang

- c. Tidak pernah
2. Bagaimanakah sikap guru saat mengajar, apakah menyenangkan ?
- a. Ya
- b. Kadadng-kaddang
- c. Tidak pernah
3. Apakah setiap mengajar guru menguasai bahan pengajaran ?
- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
4. Apakah cara guru menyajikan materi menurut anda jelas dan mudah dimengerti?
- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
5. Apakah menurut anda guru menguasai guru metode mengajar ?
- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
6. Apakah setiap mengajar menurut anda guru mampu menguasai kelas ?
- a. Ya
- b. Kadang-kagang
- c. Tidak pernah
7. Apakah guru memperhatikan siswa saat interaksi belajar mengajar di kelas.
- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
1. Apakah guru memperhatikan perilaku siswa di luar kelas.
- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
9. Apakah guru memberikan keteladanan kepada siswa di lingkungan sekolah ?

- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
10. Apakah guru menegur siswa yang kurang memperhatikan saat belajar mengajar berlangsung.
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Apakah guru berusaha untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa ?.
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
3. Apakah saat mengakhiri pembelajaran guru memberikan tugas-tugas kepada siswa.
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA



**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I KIBANG**

Jalan Raya Kibang Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur Telp./Fex. (0725) 7853058 Kode Pos 34131  
E-mail: sman 1 kibang@yahoo.co.id website: <http://www/sman 1 kibang.sch.id>

## **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMAN 1 Kibang Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : Siti Vaijah

NPM. : 1059841

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Kibang Lampung Timur untuk memperoleh data berkaitan dengan judul skripsi: “STUDI KORELASI ANTARA INTERAKSI PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMAN 1 METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2013/2014”. Penelitian yang dilaksanakan dari tanggal; 12-20 Mei 2014 tersebut berlangsung dengan baik.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro Kibang Lampung Timur 30 Mei 2014  
Kepala Sekolah SMAN 1 Metro Kibang

**Nurdin, S.Ag**  
NIP.19550101 198303 1 008